



Pelatihan Kader Teknik Desa Sanrobone Untuk Pembuatan Design dan RAB Taman Kantor Desa

Rizki Ayu Saraswati ✉, Muhammad Ridha Kasim

Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo KM 05, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

| rizkiayusaraswati@umi.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2674> |

Abstrak

Penyusunan Design dan RAB adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi pekerjaan masyarakat, Tujuannya agar masyarakat nilai estimasi biaya yang harus disediakan untuk pelaksanaan sebuah kegiatan proyek. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di desa Sanrobone, dimana desa Sanrobone adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Sanrobome, kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan analisis situasi pada lokasi pengabdian, maka ditentukan persoalan prioritas mitra yaitu minimnya pengetahuan masyarakat dalam mendesign RAB. Hal ini akan berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat serta pada wisatawan yang biasa mengunjungi desa tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu direncanakan pelatihan kepada masyarakat terkait dalam mendesign dan pembuatan RAB di wilayah tersebut. Dengan cara memanfaatkan sumber mata air dan eksisting tersebut. Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek pembangunan. Metode pelaksanaan dilakukan secara terprogram yang akan dilakukan secara bertahap dimulai dengan tahapan interaksi dengan mitra, persiapan, pemeriksaan, perancangan, hingga tahapan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan masyarakat desa dalam membuat design taman setelah mengikuti pelatihan pembuatan design taman kantor desa dengan bobot persentase 68.1% yang menilai cukup memahami proses pembuatan taman, 22.8% yang sangat memahami serta 9.1% yang masih kurang memahami proses pembuatan taman berbasis autocad dan design RAB.

Kata Kunci: Kader teknik, Desain, RAB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Desa Sanrobone adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Sanrobome Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan (Pramukti, 2019). Berdasarkan data demografis, terjadi pertumbuhan penduduk yang sangat pesat di Kabupaten Takalar khususnya di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobome (Selatan, 2022). Oleh karenanya dalam hal pembangunan desa diperlukan sumber daya yang memadai dan berkualitas untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada akibat daripada pesatnya pertumbuhan penduduk dari wilayah tersebut. Salah satunya adalah pembuatan taman kantor desa yang memerlukan sumber daya yang berkualitas dalam hal perencanaan, pembuatan design, dan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan kader teknik desa yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam hal tersebut dengan sasaran usia antara 23 – 31 tahun yang memenuhi karakteristik sebagai masyarakat dengan usia produktif.

Pelatihan kader teknik di desa Sanrobone ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian para kader teknik dalam hal pembuatan design dan perencanaan RAB taman kantor desa ataupun pembangunan konstruksi lainnya kedepan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pembangunan taman kantor desa sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat dan membantu mengatasi permasalahan yang ada seperti tingkat pengangguran yang tinggi (Istan, 2017; Raddana, 2015). Walaupun pemerintah telah berusaha untuk mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Takalar, namun masih terdapat kekurangan dalam hal penurunan jumlah pengangguran (Fath *et al.*, 2022) Ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi dan pengalaman kerja pada usia produktif yang membuat sulit bagi pemerintah dan sektor swasta untuk menyediakan lapangan pekerjaan (Masvika & Purwanti, 2022). Hal ini selaras dengan penelitian *The Impact of Work Experience and Education on Unemployment Duration: Evidence from the PSID* oleh Christopher L. S dan John, E.T (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dan pendidikan mempengaruhi durasi pengangguran. Oleh karenanya, dengan mengikuti pelatihan ini, para kader teknik desa Sanrobone diharapkan dapat memiliki kompetensi dan keahlian dalam hal pembuatan design dan perencanaan RAB taman kantor desa. Hal ini akan membantu mempercepat proses pembangunan taman kantor desa dan meningkatkan kualitas perencanaan dan pembangunan taman kantor desa dan pembangunan infrastruktur lainnya kedepan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada dan memenuhi harapan masyarakat akan taman kantor desa yang memadai dan berkualitas.

2. Metode

Berdasarkan analisis situasi yang diperoleh tim, maka langkah awal yang diambil sebelum pelaksanaan program tersebut adalah melakukan observasi guna inventarisasi (Amir Sultan *et al.*, 2022) kendala yang selama ini dirasakan oleh masyarakat desa. Observasi awal telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2022 dalam rangka menggali informasi, potensi dan kendala yang ada sebagai bahan acuan untuk merumuskan program yang akan dilakukan oleh tim.

Pada tahapan ini, tim melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, melakukan dialog dengan mitra serta mengamati pengetahuan masyarakat dalam membuat design dan RAB. Hasil dari pengamatan tersebut dijadikan acuan untuk membuat pelatihan kader teknik untuk membuat design dan RAB Taman Kantor Desa. Menurut (Hartanto & Yuono, 2022) adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh sebelum dan selama pelaksanaan perancangan adalah: (1) Penentuan kebutuhan. Analisis jumlah masyarakat yang bisa membuat Design RAB dan tidak bisa membuat desain serta RAB; (2) Penentuan Sasaran, sasaran yang ingin dicapai membuat masyarakat bisa mendesign Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang ada di desa Sanrobone; (3) Pemeriksaan dan Perancangan, produk yang diharapkan akan dihasilkan pada kegiatan ini adalah hasil rancangan sistem pelatihan ke lokasi yang telah ditargetkan; (4) Penilaian Pelaksanaan Program, pelaksanaan program penyuluhan dapat dikatakan berhasil apabila sistem Pelatihan mudah dan tepat dalam pelaksanaannya oleh stakeholder setempat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Susunan Tim Pelaksana

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pemula ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dua orang dosen dibantu oleh empat orang mahasiswa sebagai anggota teknis. Berikut merupakan susunan struktur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini: Pimpinan pelaksana ialah Ir. Rizki Ayu Saraswati, ST., MT. dengan anggota Ir. Muhammad Ridha Kasim, ST., MPWK dan koordinator Kegiatan yang bertugas dalam hal ini selaku Mahasiswa atas nama Muh. Nur Cahyadi Azis sebagai koordinator kegiatan dan Andi Ainun Anggreni selaku administrasi peserta

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, setiap anggota tim memiliki tugas dan peranan masing-masing. Pada tahapan persiapan, ketua tim bersama-sama dengan anggota merancang konsep kegiatan dan muatan materi yang akan disampaikan kepada peserta berdasarkan hasil pengamatan kondisi mitra dalam kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Snrobone Kecamatan Sanrobone. Pada tahapan inti, yaitu Pelatihan Kader Teknik Desa Sanrobone untuk pembuatan design dan RAB Taman Kantor Desa, ketua tim pengabdian bertindak sebagai pemateri penyuluhan dengan bantuan anggota sebagai moderator sekaligus pemandu jalannya proses evaluasi peserta dengan memanfaatkan instrumen kuesioner. Selain itu, kegiatan dapat terlaksana dengan bantuan dari anggota teknis yaitu mahasiswa/i Program Studi Teknik Sipil UMI dalam hal mempersiapkan hal teknis yang dibutuhkan sebelum dan saat berlangsungnya kegiatan ini.

3.2 Bentuk Kegiatan, Waktu, dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada rancangan kegiatan yaitu dimulai dengan interaksi dengan mitra pelaksanaan dan tahapan persiapan untuk merencanakan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan utama yaitu Pelatihan Pelatihan Kader Teknik Desa Sanrobone untuk Pembuatan Desig dan RAB Taman Kantor Desa (Puspitasari, 2017). Tahapan persiapan ini berlangsung selama \pm 2 bulan dimana tim melakukan beberapa kali pertemuan dengan mitra yaitu masyarakat desa Sanrobone untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para pekerja dan anak muda usia produktif yang berdomisili pada lingkungan tersebut. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan pendataan warga yang memiliki ketertarikan mengikuti kegiatan ini dan berpotensi menjadi masyarakat sasaran (Irwansyah *et al.*, 2019).

Setelah dilakukan observasi dan disukusi bersama masyarakat desa, selanjutnya dibuat kesepakatan kerjasama dengan mitra termasuk hal yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan kegiatan inti (Bahar *et al.*, 2022). Pertemuan dengan mitra untuk menginisiasi kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Juli 2022 yang diakhiri dengan kesediaan masyarakat dan Kepala Desa Sanrobone untuk menjadi mitra kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, tim pengabdian menyusun materi yang akan disampaikan kepada peserta, menyusun kuesioner yang digunakan sebagai instrument evaluasi peserta dalam mengikuti kegiatan, serta merancang format yang akan diberikan kepada pemilik dan peserta (Khamim *et al.*, 2022).

Pertemuan awal dengan calon peserta kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Pada pertemuan ini, tim pengabdian berdiskusi dengan peserta mengenai jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan inti. Adapun kegiatan pelatihan berlangsung pada hari Senin, 15 Agustus 2022 di kantor desa Sanrobone, kecamatan Sanro Bone, kabupaten Takalar. Jarak dan aksesibilitas menuju lokasi yang tergolong cukup sulit tidak menghalangi mobilisasi tim dan peserta menuju lokasi kegiatan. Adapun prasarana dan sumber daya

pada lokasi tersebut tergolong sangat minim dengan ruang yang cukup sempit. Namun tim telah mengantisipasi kendala tersebut dengan mengadakan segala instrument yang diperlukan untuk mewujudkan pelaksanaan pelatihan. Setelah kegiatan inti, kembali dilakukan pertemuan dengan mitra pada Tanggal 25 September 2022 untuk penyerahan katalog sebagai output kegiatan ini. Hingga pada penyusunan laporan yang berakhir pada tanggal 12 Oktober 2022 yang dari keseluruhan timeline pelaksanaan diawali pada bulan maret hingga berakhir pada bulan oktober dengan estimasi waktu pelaksanaan \pm 5 bulan

Kegiatan inti dilaksanakan dalam beberapa sesi yaitu sesi pembuka, pengisian kuesioner tahap I penyampaian materi, pengisian kuesioner tahap II, dan penutup. Jadwal dan susunan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah disusun bersama mitra dalam tahapan persiapan sebelumnya. Rangkaian waktu dan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut: pada pukul 08.00 - 09.00, persiapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana & anggota teknis, kemudian pada pukul 09.00 - 10.00 peserta penyuluhan ke lokasi pelaksanaan kegiatan. Sesi pembukaan dilaksanakan pada pukul 10.00 - 10.15 yang dilanjutkan dengan pengisian kuesioner selama 15 menit. Pada pukul 10.30 - 12.00 dilaksanakan penyampaian materi dan tanya jawab oleh ketua tim pelaksana dan anggota teknis. Untuk kegiatan praktek pembuatan Design dan RAB dilakukan selama 90 menit dan diakhiri dengan pengisian kuesioner kedua sebagai pos tes.

3.3 Peserta Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh peserta yang berjumlah 10 orang dengan interval usia antara 23-31 tahun yang memenuhi karakteristik sebagai masyarakat usia produktif untuk diberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan terkait perancangan mendesign dan membuat RAB. Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan ini memperoleh informasi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan dari Kepala Desa Sanrobone yaitu Abd Azis Maluddin, S.Sos, MM, sesuai dengan kesepakatan teknis yang dibuat bersama tim pelaksana.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tercermin dari ketepatan waktu dan kekompakan peserta menghadiri kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Sejumlah peserta ini merupakan gabungan dari masyarakat di desa Sanrobone bahkan ada dari luar desa Sanrobone. Berdasarkan hasil observasi, para peserta memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan utamanya karena ingin mengetahui mengenai metode mendesain menggunakan Autocad yang masih jarang digunakan. Sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dan keterampilan dalam membuat RAB sehingga tim pengabdian berinisiatif untuk menjembatani keahlian dari masyarakat dengan antusiasme para peserta untuk mempelajarinya.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Design dan RAB Taman Kantor Desa

3.4 Evaluasi Kegiatan

Kuesioner yang diedarkan meliputi pertanyaan seputar pengetahuan dan pengalaman para peserta terkait perancangan dan pembuatan Taman Kantor Desa Sanrobone dengan membuat design dan RAB nya. Adapun hasil evaluasi berdasarkan jawaban peserta terhadap pertanyaan pada kuesioner disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrument Kuesioner Pra Pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta Pra-Pelatihan
1.	Apakah Anda pernah terlibat dalam proses Perancangan Pekerjaan Taman.....	[A] Pernah 2 Pernah [B] Belum Pernah 9 Belum Pernah
2.	Apakah Anda pernah menggunakan Autocad dalam menggambar/ merancang sesuatu.....	[A] Pernah 1 Pernah [B] Belum Pernah 10 Belum Pernah
3.	Apakah Anda Mahir menggunakan Autocad dalam menggambar/ merancang sesuatu.....	[A] Ya 0 Ya [B] Tidak 11 Tidak
4.	Apakah Anda pernah terlibat dalam proses Pembuatan Design Taman kantor desa....	[A] Pernah 4 Pernah [B] Belum Pernah 7 Belum Pernah
5.	Apakah Anda mampu mebuat Design Taman kantor desa....	[A] Ya 3 Ya [B] Tidak 8 Tidak
6.	Apakah rumah/ tempat Tinggal Anda dilengkapi dengan Taman....	[A] Ya 5 Ya [B] Tidak 6 Tidak
7.	Apakah Anda pernah melihat/ membuat katalog model-model Taman kantor desa....	[A] Pernah 4 Pernah [B] Belum Pernah 7 Belum Pernah
8.	Apakah Anda mengetahui fungsi dan kegunaan Taman kantor desa....	6 Ya Jawaban: <ul style="list-style-type: none"> Menjadi media untuk berkomunikasi para warga Menjadi media untuk berkomunikasi para warga Menjadi media untuk berkomunikasi para warga, dll 5 Tidak 5 Ya
9.	Apakah Anda mengetahui alat dan bahan/material untuk membuat taman kantor desa.....	[A] Ya Tuliskan:..... <ul style="list-style-type: none"> Tanah, Batu koral, Rumput, Tanaman, dll 6 Tidak
10.	Apakah Anda mengetahui kisaran anggaran pembuatan Taman Kantor Desa.....	[A] Ya 1 Ya Tuliskan:..... Jawaban: <ul style="list-style-type: none"> Kisaran 5 juta,- 10 Tidak

Data pada Tabel 1 kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghitung persentase pengetahuan dan pengalaman peserta terkait perancangan dan pembuatan kanopi (Smith & Tyler, 2014), untuk setiap butir pertanyaan pada kuesioner yang dikategorikan berdasarkan pengetahuan terkait kanopi minimalis dan pengalaman pembuatan kanopi minimalis pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hasil Kuesioner Pra - Workshop

Kategori Pertanyaan	Pertanyaan	Persentase Jawaban (%)	
		Ya/Pernah	Tidak/ Belum
Pengetahuan terkait Taman	Apakah rumah/ tempat Tinggal Anda dilengkapi dengan Taman	45,5	54,5
	Apakah Anda pernah melihat/ membuat katalog model-model Taman	36,4	63,6
	Apakah Anda mengetahui fungsi dan kegunaan Taman Kantor desa	54,5	45,5
	Apakah Anda mengetahui alat dan bahan/material pembuatan taman kantor desa	45,5	54,5
	Apakah Anda mengetahui kisaran anggaran pembuatan taman kantor desa	9,1	90,9
Rata-Rata		38,2	61,8
Pengalaman pembuatan Taman Kantor Desa	Apakah Anda pernah terlibat dalam proses Perancangan Taman kantor desa	18,2	81,8
	Apakah Anda pernah menggunakan Autocad dalam menggambar/ merancang sesuatu.....	9,1	90,9
	Apakah Anda Mahir menggunakan Autocad dalam menggambar/ merancang sesuatu.....	0	100
	Apakah Anda pernah terlibat dalam proses pembuatan taman.....	36,4	63,6
	Apakah Anda mampu membuat taman kantor desa.....	27,3	72,7
Rata-Rata		18,2	81,8

Tingginya persentase jawaban peserta untuk jawaban negatif (Tidak/ belum pernah) yaitu 61,8% untuk aspek pengetahuan terkait kanopi dan 81,8% untuk aspek pengalaman pembuatan taman menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya *Pelatihan* ini pemahaman peserta akan proses perancangan dan pembuatan Taman kantor desa masih tergolong rendah meskipun pertanyaan yang disusun tergolong pertanyaan mendasar. Hasil ini mencerminkan perlunya diberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merancang dan membuat taman kantor desa utamanya yang berkaitan dengan pemanfaatan *Autocad*.

Respon peserta terhadap lima pertanyaan yang dianggap representatif terhadap pengetahuan sehubungan dengan kanopi minimalis dan lima pertanyaan lain terkait pengalaman pembuatan Taman membuktikan bahwa kesebelas peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan masyarakat sasaran yang sesuai dengan target luaran dalam kegiatan *pelatihan* ini. Selain itu, hasil awal ini menjadi tolok ukur pencapaian tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta akan perancangan dan pembuatan model taman dengan pemanfaatan perangkat lunak *Autocad* kepada masyarakat setempat khususnya pencari kerja (Kurniawan *et al.*, 2022).

Setelah dilaksanakan pemaparan materi dan praktek pembuatan taman oleh mitra yang disaksikan oleh peserta, kembali dilakukan pembagian dan pengisian instrument kuesioner Pasca-*pelatihan* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap kedua sasaran kegiatan yaitu perancangan dan pembuatan taman kantor desa dengan hasil sebagai pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Dan Analisis Kuesioner Pasca-Workshop

No.	Pertanyaan	Tidak Memahami	Kurang Memahami	Cukup Memahami	Sangat Memahami
Perancangan Taman					
1.	Apakah Anda memahami langkah-langkah/ proses perancangan Taman Kantor Desa?	0	0	9 (81,8)	2 (18,2)
2.	Apakah Anda memahami fungsi dan kegunaan Taman Kantor Desa?	0	1 (9,1)	8 (72,7)	2 (18,2)
3.	Apakah Anda memahami penggunaan Autocad dalam perancangan model Taman?	0	4 (36,4)	7 (63,6)	0
4.	Apakah Anda mampu menggunakan Autocad dalam merancang model Taman?	0	4 (36,4)	7 (63,6)	0
5.	Apakah Anda mampu merancang Taman Kantor Desa?	0	2 (18,2)	9 (81,8)	0
6.	Apakah Anda memahami perhitungan anggaran pembuatan Taman kantor Desa?	0	1 (9,1)	9 (81,8)	1 (9,1)
Rata-rata		0	18,2	74,2	7,6
7.	Apakah Anda memahami langkah-langkah pembuatan Taman Kantor Desa?	0	0	6 (54,5)	5 (45,5)
8.	Apakah Anda memahami alat dan bahan/material pembuatan Taman Kantor Desa?	0	0	9 (81,8)	2 (18,2)
9.	Apakah Anda mampu membuat Taman Kantor Desa?	0	3 (27,3)	5 (45,5)	3 (27,3)
10.	Apakah Anda mampu menghitung anggaran pembuatan Taman Kantor Desa?	0	1 (9,1)	10 (90,9)	0
Rata-rata		0	9,1	68,1	22,8

Data dan hasil analisis pada Tabel 3 dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek sesuai dengan sasaran kegiatan yaitu perancangan Taman Kantor Desa dengan menggunakan Autocad. Untuk aspek perancangan Taman Kantor Desa, sebagian besar peserta (74,2%) telah cukup memahami dan terdapat 7,6% peserta yang sangat memahami materi seputar langkah-langkah dan metode dalam merancang Taman Kantor Desa. Dominasi ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan yang terkandung dalam materi yang disajikan tim pengabdian dapat diterima dengan baik oleh para peserta. Namun demikian, masih terdapat sekitar 18,2% peserta yang kurang memahami beberapa butir penting dalam perancangan Taman Kantor Desa utamanya yang berkaitan dengan pemahaman peserta terhadap penggunaan Autocad dalam perancangan model Taman Kantor Desa. Untuk aspek ini masih terdapat 4 orang peserta yang kurang memahami dan belum ada peserta yang sangat memahami penggunaan Autocad dalam mempermudah

perancangan taman. Berdasarkan hasil analisis tim pengabdian hal ini disebabkan karena pada saat pelaksanaan pemaparan materi pemanfaatan Autocad oleh pemateri, para peserta tidak mencoba secara langsung langkah-langkah menggambar di *Autocad* melainkan hanya mengamati proses menggambar oleh anggota teknis disebabkan peserta tidak membawa laptop.

Adapun untuk aspek pembuatan taman, proporsi peserta yang menilai cukup memahami proses pembuatan taman adalah sebanyak 68,1% dan menilai sangat memahami sebanyak 22,8%. Akan tetapi, masih terdapat sekitar 9,1% peserta yang merasa kurang memahami proses pembuatan taman dengan menggunakan Autocad. Menurut (Kurniawan *et al.*, 2022) proporsi minor ini disinyalir disebabkan karena pada saat masyarakat atau peserta mempraktekkan proses pembuatan taman tidak dilakukan proses pembuatan taman secara penuh melainkan peserta hanya menjelaskan tahapan pembuatan secara garis besar karena keterbatasan material di lokasi dan juga kekurangan peserta. Namun dengan penjelasan yang sistematis dan juga praktek teknik dasar dalam perencanaan taman oleh peserta mampu menambah pemahaman mayoritas peserta mengenai teknik perancangan taman. Interpretasi data pada Tabel 3 juga ditinjau berdasarkan perbandingan hasil analisis kuesioner pra dan pasca *pelatihan* pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Analisis Kuesioner Pra Dan Pasca Pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban Ya (%)		
		Pra	Pasca	Rerata
1.	Apakah Anda mengetahui fungsi dan kegunaan taman kantor desa	54,5	90,9	36,4
2.	Apakah Anda mengetahui alat dan bahan/material pembuatan pembuatan taman kantor desa	45,5	100	54,5
3.	Apakah Anda mengetahui kisaran anggaran pembuatan taman kantor desa	9,1	90,9	81,8
4.	Apakah Anda Mahir menggunakan Autocad dalam menggambar/ merancang sesuatu	0	63,6	63,6
5.	Apakah Anda mampu mebuat taman kantor desa	27,3	72,8	45,5

Berdasarkan data pada Tabel 4, adanya pemaparan materi dan praktek perancangan taman memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap proses perancangan dan pembuatan taman yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase jawaban positif peserta pada beberapa butir pertanyaan representatif pada kuesioner. Hasil ini menunjukkan tercapainya luaran pertama dan kedua dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap proses perancangan dan pembuatan taman kantor desa. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan peserta beranggapan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dalam mencerahkan pemahaman mereka mengenai perancangan dan pembuatan taman. Berikut ini adalah rangkuman tanggapan positif dari peserta terkait kegiatan ini: (1) Kegiatan pengabdian ini sangat baik dan bermanfaat, (2) Mengajarkan keterampilan baru dan menambah wawasan, (3) Melalui kegiatan ini dapat mengenal dan mengetahui cara pengoperasian Autocad.

Peserta memberikan saran dan masukan mengenai pelaksanaan kegiatan ini yaitu pelaksanaan kegiatan *pelatihan* ini perlu ditingkatkan dari segi durasi pelaksanaan kegiatan (waktu perlu dibuat lebih lama), ditambahkan praktek Autocad, dan dilakukan untuk skala yang lebih besar dan berkesinambungan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelaksanaan kegiatan berakhir. Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan beberapa luaran yaitu memberikan peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan tentang cara merancang dan membuat model Taman Kantor Desa dengan pemanfaatan perangkat lunak yaitu Autocad untuk menggambar model taman sesuai dengan ukuran, dan publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI), Pimpinan serta seluruh jajaran Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) UMI, Dekan Fakultas Teknik UMI, Ketua Program Studi Teknik Sipil UMI, Kepala Desa Sanrobone beserta jajarannya, serta warga desa Sanrobone yang telah ikut terlibat dalam pelaksanaan program ini.

Daftar Pustaka

- Amir Sultan, M., Kusnadi, Kaaba, S., & Nu`man. (2022). Pelatihan Penyusunan RAB Berdasarkan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP). *Jurnal Pengabdian Khairun (JPK)*, 1(1), 19-25.
- Bahar, S. B., Samritin, & Basri. (2022). Studi Perencanaan Konsep Bangunan Masjid Muhammadiyah Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Bau bau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(5), 52-59.
- Fath, N., Susilowati, A. D., & Iskandaria, H. (2022). Desain Renovasi Sistem Penerangan Buatan Masjid Al Hasanah, Kelurahan Kreo Selatan, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1287-1291.
- Hartanto, T., & Yuono, A. B. (2022). Pendampingan Perencanaan Renovasi Masjid Nurrulloh Dua Lantai Untuk Meningkatkan Kapasitas Jamaah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 93-100.
- Irwansyah, Irawan, H., & Isma, F. (2019). Pendampingan Pembuatandesain dan Rab untuk Perangkat Gampong Dan Pemuda Karang Taruna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31-39.
- Istan, M. (2017). Efektifitas Implementasi Dana Desa Tahun 2015 - 2016 di Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur. *Jurnal Penelitian Madya*, 7(5), 11-21.
- Khamim, M., Harsanti, W., Zenurianto, M., Sasongko, R., & Purnomo, F. (2022). Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari An Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 9(2), 198-203.

- Kurniawan, P., Basuki, K. H., Sesunan, H. M., Kesuma, Y., & Novita, S. (2022). Bantuan Teknis Perancangan dan Pendampingan Masjid Nurul Huda, Tiuh Baru, Negeri Besar, Way Kanan, Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 15–20.
- Masvika, H., & Purwanti, H. (2022). Technical Guidance for Making Budget Plans in Kedungrejo Village, Rembang Regency. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 6(1), 72–94. <https://doi.org/10.21009/jpmm.006.1.05>
- Messah, Y. A., Lona, L. H. P., & Sina, D. A. T. (2013). Pengendalian Waktu Dan Biaya Pekerjaan Konstruksi Sebagai Dampak Dari Perubahan Desain. *Jurnal Teknik Sipil*, 2(2), 121–132.
- Pramukti, A. (2019). Literasi Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa pada Desa Sanrobone KabupateN TAKALAR. *BULETIN UDAYANA MENGABDI*, 18(3).
- PUSPITASARI, D. (2017). Training making respect of rasfur in the improvement of creativity pkk rt. 04 rw.3 environmental conversion karangrejo subscription sumbersari jember regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(2), 116–128.
- Raddana. (2015). Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 2(1), 55–70.
- Selatan, B. P. S. S. (2022). Produksi Bawang Merah Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota.
- Smith, C. L., & Tyler, J. E. (2014). The Impact of Work Experience and Education on Unemployment Duration: Evidence from the PSID. *Jurnal : The Review of Economics and Statistics*, 96(1), 47–61.